

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas BPRS Patuh Beramal Mataram

¹Ismayadi, ²Baiq Nora Intan S

¹²Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Article Info

Article history:

Received : 08 March 2023

Publish : 10 March 2023

Keywords:

Financing To Deposit Ratio, Return on Assets

Info Artikel

Article history:

Diterima : 08 Maret 2023

Publis : 10 Maret 2023

Abstract

This study aims to determine the effect of Third Party Funds and Liquidity on Profitability. In this study, the research population was the financial statements of the Mataram BPRS Patuh Beramal. The data in this study are quarterly financial reports for the last 9 years, namely 32 financial reports. The data in this study is by using time series data which has become documented and can then be accounted for by the BPRS Patuh Beramal Mataram management. The location for this research is BPRS Patuh Beramal Mataram. The partial test results show that DPK has a significant positive effect on ROA as indicated by a t-value of 2,970 with a significance level of 0,018, a t-table value of 2,048. because the significance value is < than 0.05 and the t count > from t table so it can be concluded that DPK has a positive and significant effect on ROA or by 97%. The FDR variable indicates a positive and significant influence on ROA as indicated by a t-value of 2,730 with a significance level of 0.004, a t-table value of 2,048. because the significance value is < than 0.05 and the t count > from t table so it can be concluded that FDR has a positive and significant effect on ROA or by 73%.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah laporan keuangan BPRS Patuh Beramal Mataram. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan selama 9 tahun terakhir, yaitu sebanyak 32 laporan keuangan. Data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data time series yang telah menjadi dokumentasi dan kemudian dapat dipertanggung jawabkan oleh pengurus BPRS Patuh Beramal Mataram. Ada pun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah BPRS Patuh Beramal Mataram. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.970 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 nilai t tabel sebesar 2.048. karena nilai signifikansinya < dari 0.05 dan nilai t hitung > dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau sebesar 97%. Variable FDR menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.730 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 nilai t tabel sebesar 2.048. karena nilai signifikansinya < dari 0.05 dan nilai t hitung > dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau sebesar 73%.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



Corresponding Author:

Ismayadi

Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Email : ismayadi@iaihnwpancor.ac.id

1. PENDAHULUAN

Semakin banyaknya kegiatan ekonomi masyarakat yang mengembangkan bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), mengakibatkan jumlah persaingan usaha dalam berbagai sektor industri menjadi semakin meningkat. Untuk mengembangkan berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh pelaku bisnis, maka diperlukan adanya daya dukung kecukupan dan ketersediaan modal yang besar. Melihat besar pengaruh modal dalam melakukan perkembangan usaha bisnis, menjadikan seseorang perlu mencari alternatif lembaga jasa keuangan yang mampu memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, peran lembaga keuangan menjadi sangat penting sebagai alternatif ketersediaan modal dalam upaya untuk mengembangkan usaha bisnis yang dijalankan. Hal ini didukung pula dengan berkembang pesatnya jumlah lembaga jasa keuangan seperti perbankan

dan koperasi, baik yang berbasis sistem dengan prinsip konvensional maupun berbasis prinsip Islam (syariah).

Lembaga Keuangan berfungsi sebagai lembaga intermediasi sektor keuangan melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Fungsi ini membuat lembaga keuangan harus menjamin dengan titipan dari masyarakat sehingga masyarakat percaya menitipkan dananya pada lembaga keuangan, oleh karena itu lembaga keuangan harus menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil baik dilihat dari aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas aktiva. Semakin baik kinerja suatu lembaga keuangan maka semakin lebih dipercaya.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas ini dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas, salah satunya seperti Return On Asset (ROA). ROA menjadi salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur keuntungan bank adalah ROA. Aktifitas dalam melakukan kegiatan bisnis, selalu mengharapkan adanya keuntungan, keuntungan yang diperoleh dalam sistem operasional syariah adalah bagi hasil atas kegiatan pembiayaan kepada nasabah atau masyarakat anggota secara adil. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan naik. Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan akan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total asset karena perusahaan yang besar selalu identik dengan nilai aktiva yang besar pula. Semakin besar jumlah asset yang dimiliki maka perusahaan tersebut digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar yang diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah asset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan memiliki pertumbuhan laba yang rendah. Keuntungan yang dihasilkan oleh suatu bank salah satunya berasal dari kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Salah satu upaya untuk memperlancar penyaluran dana ke masyarakat dilakukan dengan memperbesar dana yang dihimpun dari masyarakat atau dana dari pihak ketiga (DPK). Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. DPK yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Sebagai faktor penunjang keberlangsungan kinerja operasional lembaga keuangan, maka peran Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi penting. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan cara-cara tertentu untuk memenuhi kepentingan usaha perbankan. Kecermatan dalam memperhitungkan jumlah pinjaman dana dengan waktu jatuh tempo pengembalian harus menjadi perhatian khusus dalam mencegah terjadinya risiko likuiditas maupun kebangkrutan oleh bank. Dengan adanya DPK, maka bank dapat menyalurkan kembali pembiayaan kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut. Akan tetapi pemberian pembiayaan juga mengandung resiko yang mempengaruhi penurunan ROA. Selain dari dana pihak ketiga, ROA pada BPRS Patuh Beramal Mataram juga masih sangat dipengaruhi oleh Financing to Deposit Ratio (FDR) bank tersebut. FDR adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Nilai FDR menunjukkan efektif atau tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga apabila manajemen bank syariah terlalu tinggi menetapkan persentase dari FDR maka akan berdampak terhadap efektivitas bank syariah tersebut dalam mengelola dana pihak ketiga, sehingga akan berdampak pada profitabilitas bank tersebut.

Saat ini pertumbuhan kewirausahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Di Kota Mataram saja jumlah wirausaha baru tumbuh mencapai angka 9.328 unit, melebihi target yang

direncanakan sebanyak 9.200 unit. Sementara secara keseluruhan jumlah kewirausahaan baik usaha mikro, kecil, menengah, dan besar per 31 Desember 2020 sebanyak 15.604 unit. Pesatnya pertumbuhan kewirausahaan tersebut menjadikan beberapa bank, baik konvensional maupun syariah mengalami peningkatan di Kota Mataram dengan produk unggulannya masing-masing. Sedangkan kewirausahaan di Lombok Barat juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hingga saat ini BPRS telah melakukan fungsinya sebagai penyedia dana dengan baik. Jasa yang diberikan sudah banyak diakses oleh pelaku usaha yang ada di Lombok.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan. Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu. Pengukuran likuiditas biasanya mengaitkan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk melunasinya. Ketidakmampuan membayar kreditor secara tepat waktu biasanya akan langsung dapat dirasakan oleh kreditor bersangkutan. Kreditor disini dibagi menjadi dua jenis. Pertama adalah kreditor yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Pemasok termasuk kedalam kelompok ini. Jenis kreditor kedua adalah bank (lembaga keuangan) yang memberikan pinjaman dalam bentuk dana. Bank sesudah barang tentu berbeda dengan pemasok barang. Perjanjian antar bank dan perusahaan tidak selalu diungkap dalam catatan atas laporan keuangan. Sebagai pihak luar, pembaca laporan keuangan hanya memperoleh laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang menyertainya. Yang kemudian dapat dilakukan oleh analisis adalah mengidentifikasi laporan keuangan, yaitu bagian manakah yang dapat digunakan sebagai indikator. Berbagai macam indikator atas kondisi keuangan disebut dengan rasio likuiditas.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.

Financing to Deposit Ratio (FDR) penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Menurut Remi FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Variabel ini diwakili oleh *Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Sehingga dapat diperoleh rumus FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya.

B. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Dalam pasal 1 Nomor 20 Undang-undang No.21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu, pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat. Yang paling penting bagi bank adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana dari masyarakat, terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito adalah yang sangat penting. Dalam dunia perbankan, dana yang berasal dari masyarakat (dana pihak ketiga) terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), simpanan deposito (*time deposit*). Ketiga simpanan masyarakat ini hanya dibedakan dengan cara penarikan oleh pemiliknya. Pada giro pemilik dapat menarik dananya sewaktu-waktu baik sebagian/seluruhnya. Sedangkan pada tabungan, penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Pada simpanan deposito, pemilik hanya boleh menarik sesuai dengan waktu yang telah diperjanjikan dengan bank.

1. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Adapun yang dimaksud giro syariah adalah giro yang didasarkan pada prinsip syariah. Giro dibedakan menjadi dua yaitu: Giro Wadiah dan Giro Mudharabah

2. Simpanan Tabungan

Pengertian tabungan menurut UU Perbankan nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan dibagi menjadi dua yaitu: Tabungan Wadiah dan Tabungan Mudharabah

3. Simpanan Deposito

Menurut UU Perbankan nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Deposito mudharabah merupakan simpanan dana dengan akad mudharabah dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya. untuk dikelola bank dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Deposito mudharabah terbagi menjadi dua jenis yaitu: Deposito *Mudharabah Muthlaqah* dan Deposito *Mudharabah Muqayyadah*

Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

C. Profitabilitas

Return on asset ratio

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA di gunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antar laba sebelum pajak terhadap nilai aset bank tersebut.

Aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang diinvestasikan, maka ROA sering disebut juga "*Return on Investment*" semakin besar nilai ROA semakin baik. karena untuk aset yang sama perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Untuk menghasilkan ROA yang tinggi, perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan.

Beberapa kegunaan dari *Return on Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

1. Salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan ROA dalam mengukur penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
2. *Return on Asset* dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain jenis.
3. *Return on Asset* dapat digunakan untuk mengukur tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal dalam bagian yang bersangkutan.
4. *Return on Asset* dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan. *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: Pertama, *Turnover* dari *Overating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kedua, *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. Untuk menghitung ROA digunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu suatu cara atau pendekatan dimana gejala yang diteliti tersebut dianalisis dengan bantuan statistic deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer SPSS *Versi 23*. Berdasarkan variable-variabel yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable atau lebih dengan membuat perbandingan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah laporan keuangan BPRS Patuh Beramal Mataram, periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2020.

Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan selama 9 tahun terakhir, yaitu sebanyak 32 laporan keuangan. Data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *data time series* yang telah menjadi dokumentasi dan kemudian dapat dipertanggung jawabkan oleh pengurus BPRS Patuh Beramal Mataram. Ada pun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah BPRS Patuh Beramal Mataram.

Variable independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Sedangkan *Return On Asset* (ROA) merupakan variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan yang ada di BPRS Patuh Beramal Mataram, periode tahun 2013-2020 yang meliputi laporan neraca, laporan laba-rugi, dan laporan kolektabilitas pembiayaan. Metode ini untuk memperoleh data-data yang berupa perhitungan rasio keuangan BPRS Patuh Beramal

yaitu diantaranya rasio (ROA, FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Serta ketentuan-ketentuan yang diatur oleh pemerintah yang berkaitan dengan variable penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode analisis regresi linier berganda, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan :

Y = RasioReturn On Asset (ROA)

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = Financing To Deposit Ratio (FDR)

e = Residual

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Uji Regresi linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Berikut hasil output SPSS Versi 23. adalah:

Tabel 1

NO	MODEL	B
1	(Constant)	0.325
	DPK(X_1)	0.000
	FDR(X_2)	0.609

Sumber: Hasil Program Data SPSS Versi 23.

Berdasarkan table di atas dapat dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.325 menyatakan apabila seluruh variable independen sama dengan nol maka besarnya FDR sama dengan besarnya konstanta yaitu 0.325 artinya apabila variable independen tidak mengalami perubahan maka akan menaiki menaiki atau menambah nilai nilai FDR sebesar 0.325 atau 32%.
- 2) Koefisien regresi DPK sebesar 0.032 jika variable DPK naik sebesar 1 satuan, maka FDR akan mengalami peningkatan sebesar 0.032 atau sebesar 32% . .
- 3) Koefisien regresi FDR sebesar 0.609 jika variable ROA naik sebesar 1 satuan, maka FDR akan mengalami penurunan sebesar 0.609 atau sebesar 60%.

Berdasarkan table di atas dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + e$$

$$ROA = 0.325 + 0.032DPK + 0.609FDR + e$$

$$e = (1 - 0,143 = 0,857).$$

Sehingga persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$FDR = 0.325 + 0.032DPK + 0.609FDR + 0,857$$

B. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha=0.05$).

Pengujian simultan atau uji f dilakukan dengan melihat nilai F dan P-value didapatkan dari table berikut:

Tabel 2.

Model	F	Sig
1	3.412	0.017

Sumber: Hasil Program Data SPSS Versi 23

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai $F 3.412 > F$ tabel 2,92 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y sebesar 41%.

2. Uji t

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial (individu). Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 3

Variabel	T	Sig
X ₁	2.970	0,018
X ₂	2.730	0,004

Sumber: Hasil Program Data SPSS Versi 23

Berdasarkan dari hasil uji parsial pada table di atas, variabel DPK memperoleh hasil nilai sig sebesar $0.018 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $2.970 > t$ tabel 2.048. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sebesar 97%.

Selanjutnya variabel FDR memperoleh hasil nilai sig sebesar $0.004 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $2.730 < t$ tabel 2.048 sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sebesar 73%.

3. Uji koefisien determinasi (R₂)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1 (0% - 100%). jika nilai semakin mendekati angka 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilainya semakin mendekati angka 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Model	R ²
1	0,143

Sumber: Hasil Program Data SPSS Versi 23

Dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R₂) mampu menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0,143 atau 14,3% berkisaran antara 0-1 dan sisanya sebesar 85,7% hubungan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di atas didapatkan bahwa, seluruh uji asumsi klasik pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. dari hasil uji R² menjelaskan bahwa 14,3% variabel dependen FDR mampu dijelaskan oleh ke tiga variabel independen yaitu: DPK, dan FDR. sedangkan sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh factor-faktor lainnya yang tidak termasuk kedalam model penelitian ini.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.970 dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,018 nilai t tabel sebesar 2.048. karena nilai signifikansinya < dari 0.05 dan nilai t hitung > dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau sebesar 97%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yana, dan Diantama (2013) bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian Enny Susilowati yang mengungkapkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh DPK yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dengan meningkatnya jumlah DPK ini sebagai dana utama pada bank, maka dapat menempatkan dan memperlancar penyaluran dana dalam bentuk aktiva produktif misalnya pembiayaan. Penempatan dalam bentuk pembiayaan akan memberikan kontribusi pendapatan bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas BPRS Patuh Beramal Mataram.

2. Pengaruh FDR Terhadap ROA

Variable FDR menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.730 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 nilai t tabel sebesar 2.048. karena nilai signifikansinya < dari 0.05 dan nilai t hitung > dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau sebesar 73%.

Hal ini diberarti semakin tinggi presentase FDR, maka akan dapat menurunkan keuntungan BPRS. Nilai FDR ini sendiri diperoleh dari hasil perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh oleh BPRS. Nilai FDR dapat menunjukkan efektif atau tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan persentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga akan mempengaruhi laba yang didapatkan oleh bank. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya tinggi rendahnya persentase FDR pada bank akan memberikan gambaran likuiditas dari bank tersebut. Artinya semakin tinggi angka rasio FDR pada suatu bank maka likuiditas pada bank tersebut mengalami masalah.

5. KESIMPULAN

1. Secara parsial dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada BPRS Patuh Beramal Mataram. Dengan nilai t hitung sebesar 2.970 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 nilai t tabel sebesar 2.048. karena nilai signifikansinya < dari 0.05 dan nilai t hitung > dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Adapun koefisien regresi DPK sebesar 0.032 artinya DPK mengalami kenaikan 32% terhadap profitabilitas BPRS Patuh Beramal Mataram.
2. Secara parsial Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada BPRS Patuh Beramal Mataram. Ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.730 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 nilai t tabel sebesar 2.048. karena nilai signifikansinya < dari 0.05 dan nilai t hitung > dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Adapun koefisien regresi likuiditas sebesar 0,609 artinya mengalami kenaikan sebesar 60% terhadap profitabilitas pada BPRS Patuh Beramal Mataram.
3. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Patuh Beramal Mataram. Dengan nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,017 < 0,05 dan nilai F 3.412 > F tabel 2,92 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, atau sebesar 41% untuk uji simultan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adiasma Yulianto Triasmoro. (2017). Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap *Return On Aset* (ROA) Bank Umum Syariah. *Jurnal E- Proceeding of Management*. 4(3): 2667-2674.
- Andraeny, Dita. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Finance* Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah. Aceh. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIV, 1-24.
- Apandi, Ahmad. (2015). Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey Pada Bank Syariah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013). *Proceedings ICIEF'15*, 1504-1521.
- Arifin, Zainul, Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta : Pustaka Alfabet 2005.
- Danupranata, Gita. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.2013
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.2013
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 23*.
- Gudono, (2011). Analisis Data Multivariat (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianto, Syawal. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 7(1): 41-48.
- Hasibuan, Malayu. (2011). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Taufik. *Investasi Syariah*. Jakarta: PT TransMedia. 2011
- Husaeni, Uus Ahmad. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 5(1): 1-16.
- IBI. *Manajemen Risiko Bank 3*. Jakarta, PT Gramedia. 2015
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2010
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: YKPN, 2005
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2002
- Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias, “*Determinan Financing to Deposit Ratio*”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1, No.4, 2014
- Pasal 1 Nomor 20 UU No.21 Tahun 2008, www.google.com
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM. 2010
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Zifatma Publishing. 2016
- Rukmana, Nuning. (2014). Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Sulaiman, Wahid. 2004, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2011
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012
- Surjono, Haryadi dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 201